

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang akan dialami oleh setiap orang. Akan tetapi, kondisi yang fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan dikatakan fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu sesuai dengan misi MDGs 2015 yang berganti menjadi SDG (Sustainable Development Goals) (Ilmiah, 2015:2).

Angka Kematian Ibu di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 jiwa, Vietnam 49 jiwa, Thailand 26 jiwa, Malaysia 29 jiwa, sebagian besar kematian ibu terjadi di Negara berkembang karena kurang mendapat akses pelayanan kesehatan, kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan disertai keadaan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 bahwa Angka Kematian Ibu di dunia mencapai 289.000 jiwa. Dimana terbagi atas beberapa Negara, antara lain Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. (Jurnal Midwifeery,2019)

Berdasarkan Kebijakan Departemen kesehatan, bahwa “Setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan”, maka peran bidan menjadi sentral, dan hal tersebut bertolak belakang dengan belum meratanya penempatan tenaga medis di setiap desa, maka proses pendampingan tenaga medis terhadap upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan belum maksimal. Pelayanan kebidanan diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (terdaftar) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan sesuai peraturan menteri kesehatan nomor 1464/menkes/per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan telah memberikan wewenang kepada bidan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional (Jurnal Humkes, 2019).

Peran bidan sangat penting sebagai ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program. Oleh sebab itu, bidan perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman asuhan kebidanan mulai dari wanita hamil hingga nifas serta asuhan kebidanan untuk kesehatan bayi (Saputra dan lockhart, 2014).

Lacerasi Jalan Lahir. Pada umumnya robekan jalan lahir terjadi pada persalinan dengan trauma, pertolongan persalinan yang semakin manipulative dan traumatic akan memudahkan robekan jalan lahir biasanya akibat episiotomi, robekan spontan perineum, trauma forseps atau vakum ekstraksi, atau karena versi ekstraksi.

Robekan yang terjadi bisa ringan (lecet, laserasi), luka episiotomi, robekan perineum spontan derajat ringan sampai ruptur perineal totalis (Sfingter ani terputus), robekan pada dinding vagina, forniks uteri, serviks, daerah sekitar klitoris dan uretra dan bahkan, yang terberat, ruptur uteri. Oleh karena itu, pada setiap persalinan hendaklah dilakukan inspeksi yang teliti untuk mencari kemungkinan adanya robekan ini. Perdarahan yang terjadi saat kontraksi uterus baik, biasanya, karena adanya robekan atau sisa plasenta (Prawirohardjo, 2014:526)

Persalinan dan kelahiran, bagi banyak wanita, merupakan aspek-aspek yang paling mendebarkan. Seperti perubahan fisik dari kehamilan itu sendiri, pemahaman akan proses-proses yang terlibat membantu mengurangi kecemasan. Wanita yang hamil 9 bulan siap untuk melahirkan, dan agar berpartisipasi penuh dalam pengalaman itu dia semestinya menjadi tahu dengan semua kemungkinan yang ada. Tetapi pengalaman setiap wanita secara hakiki bersifat pribadi dan individual, apakah dia melahirkan Di rumah atau Di rumah sakit, dan dengan atau tanpa obat-obatan, dan dengan atau tanpa kehadiran pasangannya atau teman pada akhirnya dia sendiri yang harus memutuskan(Walyani dan purwoastuti 2016:1).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil Studi Kasus Asuhan Persalinan pada Ny.S Umur 28 Tahun Usia Kehamilan 39 Minggu 3 hari G2P1A0 di PMB Ernawati, S.ST Banyuwangi dengan persalinan normal.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin terhadap Ny.S umur 28 tahun usia kehamilan 39 minggu 3 Hari dengan persalinan normal di PMB Ernawati, S.ST Dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif secara komprehensif terhadap Ny. S umur 28 tahun usia kehamilan 39 minggu 3 hari
- b. Penulis mampu menyusun mengidentifikasi diagnosa melalui assessment terhadap Ny. S umur 28 tahun usia kehamilan 39 minggu 3 hari.
- c. Penulis mampu melaksanakan perencanaan dan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai dengan hasil pengkajian terhadap Ny. S umur 28 tahun usia kehamilan 39 minggu 3 hari.
- d. Penulis mampu melakukan evaluasi dari hasil pengkajian terhadap Ny. S umur 28 tahun usia kehamilan 39 minggu 3 hari.
- e. Penulis mampu melakukan dokumentasi dari hasil pengkajian terhadap Ny. S umur 28 tahun usia kehamilan 39 minggu 3 hari

C. Manfaat

1. Bagi institusi

Dapat bermanfaat agar menghasilkan lulusan bidan yang professional dalam menangani kasus-kasus bidan.

2. Bagi mahasiswa

Dapat menerapkan hasil pembelajaran dalam asuhan kebidanan

3. Bagi pasien.

Pasien dapat menerima asuhan kebidanan persalinan yang bersih dan sehat

4. Bagi lahan praktik

dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien bersalin.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan study kasus ini meliputi : Asuhan kebidanan ibu bersalin normal terhadap Ny.S yang dilakukan pada tanggal 19 april 2019 di PMB Ernawati, S.ST Kabupaten Pringsewu.

E. Metode penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus yaitu menggambarkan proses asuhan kebidanan pada ibu bersalin Fisiologi.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi kepustakaan dan dokumentasi

Dalam Studi Kasus ini penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumen/kepustakaan (*library search*) yaitu dengan melakukan kajian terhadap berbagai sumber bacaan seperti buku-buku yang berkaitan dengan ibu bersalin, psikologi

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan Study Kasus dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau pasien dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*.

Wawancara digunakan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh data mengenai persepsi manusia
- b. Mendapat data mengenai kepercayaan manusia
- c. Mengumpulkan data mengenai perasaan dan motivasi seseorang (atau mungkin kelompok manusia).
- d. Memperoleh data mengenai antisipasi ataupun orientasi ke masa depan dari manusia.
- e. Memperoleh informasi mengenai perilaku pada masa lampau .
- f. Mendapatkan data mengenai perilaku yang sifatnya sangat pribadi atau sensitive

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipakai dalam penulisan laporan studi kasus ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan penulisan, Manfaat, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teori, yang menjelaskan tentang konsep definisi persalinan, tanda-tanda persalinan, pendosayamentasian asuhan kebidanan dan nomenklatur diagnose kebidanan,

BAB III: TINJAUAN KASUS

Meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, Subjektif, Objektif, Assasment, Planning.

BAB IV: PEMBAHASAN

Membahas tentang kesenjangan data yang terdapat pada landasan teori dan tinjauan kasus meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, Subjektif, Objektif, Assasment, Planning.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil asuhan kebidanan ibu bersalin